



FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI

M. Firza Alpi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
m.firzaalpi@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of capital structure, company growth and profitability on firm value manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (BEI) for the 2017 – 2019 period. This study uses an associative approach. Data collection techniques in this study using documentation techniques. Data analysis techniques in this research are using descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classic assumption test, hypothesis test, and the coefficient of determination with a significance level of 5%. The results of this study indicate that the capital structure measured using the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on firm value as measured by using the price book value (PBV). Company growth has a positive and insignificant effect on Price Book Value (PBV) and capital structure, company growth and profitability together have a significant effect on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 – 2019 period.

Keywords : Capital Structure (DER), Company Growth, Profitability (ROE), Price Book Value

PENDAHULUAN

Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal merupakan Bursa Efek. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga. Menurut (Jensen, 2001), untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya. Menurut (Brigham, 2012) Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga semakin tinggi. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Meidiawati, 2016). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan go-public, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan



Price to Book Value (PBV) karena rasio ini banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Dengan rasio Price Book Value (PBV) dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (overvalued) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (undervalued) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik (Nurminda, 2017).

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator debt to equity ratio (DER), bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam menandai modal perusahaan. Shareholders' equity diperoleh dari total aset dikurangi total utang, sehingga shareholders' equity disebut juga dengan total modal. Menurut (Nugrahani, 2012), "Investor cenderung lebih tertarik pada level DER tertentu kurang dari satu atau 100 persen, karena jika lebih dari satu mengindikasikan risiko perusahaan cenderung lebih tinggi dan akan mempengaruhi penurunan pada nilai perusahaan. Perhitungan DER juga sesuai dengan definisi struktur modal, menurut (Halim, Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya, Edisi Pertama, 2015) struktur modal adalah sebagai berikut: "Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas". Alasan penulis memilih indikator Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat ukur struktur modal, karena rasio Debt to Equity Ratio (DER) ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 2006) Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan (Brigham, 2012). Sebaik-baiknyapertumbuhan perusahaandiukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya. (Dewi, 2013). Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka dengan semakin besar return yang diharapkan oleh para investor.

Profitabilitas sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang, (Puspita, 2011), Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah Return On Equity (ROE). Menurut (Brigham, 2012) Return On Equity adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham



biasa. Dalam hal ini para pemegang saham mengharapkan peningkatan dalam pengembalian modal pemegang saham dan menarik investor baru untuk menginvestasikan dananya. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001).

Menurut (Lestari, 2017), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12\%$. Atau semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus terhadap nilai perusahaan. ROE yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Lestari, 2017). Karena jika semakin tinggi utang pada nilai dari Debt to Equity Ratio (DER), berarti semakin berkurangnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya, maka perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan efisiensi untuk mendapatkan penghasilan hal ini tentu akan berdampak berkurangnya para investor dalam mengeluarkan dananya ke perusahaan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indosia 2) Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3) bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4) Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut (Sudana, 2011). Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan, yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut (Gitman, 2003). Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut (Ambarwati, 2010). Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan pendapatan modal. Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity). Struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bukit, 2017). Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (capital structure) menurut Smith, Skousen, Stice and Stice dalam (Fahmi, 2014)

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Machfoedz, 2006). Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki memberikan kontribusi secara optimal (Machfoedz, 2006). Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Susanto, 1997). Pertumbuhan perusahaan (company growth) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan



perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Rumus yang akan digunakan adalah Assets Growth Ratio menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset atau total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2014). Sejalan dengan itu, menurut (Brigham, 2012), rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2012). (Hanafi, 2012) Rasio profitabilitas rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset

Nilai Perusahaan

nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 2006) Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan (Brigham, 2012). Sebaik-baiknya pertumbuhan perusahaannya diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya. (Dewi, 2013).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Uji *Kolmogorov Sminov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Sminov* dengan ketentuan



sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,11555837
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,093
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas (ROE) dan Nilai perusahaan (PBV) telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,185 (18,5%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,445	,755		3,241	,003
Struktur Modal	-,344	,149	-,386	-2,318	,027
Pertumbuhan Perusahaan	,227	,189	,187	1,203	,018
Profitabilitas	,727	,254	,240	1,254	,033

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 2,445 + (-0,344)X_1 + (0,227)X_2 + (-0,366)X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,445 artinya apabila struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas nilainya 2,445 maka nilai perusahaannya adalah 2,445.
- b. Koefisien regresi variabel Struktur modal sebesar -0,344 artinya apabila Struktur modal dinaikan 1% maka Nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,344 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.



- c. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,227 artinya apabila Pertumbuhan perusahaan dinaikan 1% maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,227 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,727 artinya apabila profitabilitas dinaikkan 1% maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,727.

Tabel 3. Uji Secara Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		tandardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,445	,755		3,241	,003
Struktur Modal	-,344	,149	-,386	-2,318	,027
Pertumbuhan Perusahaan	,227	,189	,187	1,203	,018
Profitabilitas	,727	,254	,240	1,254	,033

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,318 < 2,030$. dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, dan nilai β negatif yaitu $-0,386$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X_1) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan signifikan, maka kesimpulannya **Ho ditolak**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Asset Growth* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.203 < 2,030$ dengan nilai signifikansi $0,238 > 0,05$ dan nilai β positif yaitu $0,227$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1) yang diukur dengan menggunakan *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan, maka kesimpulannya adalah **Ho diterima**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,254 < 2,030$ dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dan nilai β positif yaitu $0,240$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, maka kesimpulannya adalah **Ho diterima**

Uji Secara Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji simultan pada penelitian ini:

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,445	3	6,148	4,491	,010 ^b
Residual	41,068	30	1,369		
Total	59,512	33			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 4,491 pada tingkat signifikan 0,010. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,491 > 3,27$ dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER), Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).



Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji simultan pada penelitian ini:

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,241	1,17001

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,241 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas (ROE) terhadap variabel Nilai perusahaan (PBV) sebesar 24,1% artinya Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) memiliki proforsi pengaruh terhadap Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% (100% - 24,1) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

Diskusi

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan hutang tinggi dapat memiliki nilai perusahaan yang dihitung dengan nilai *Price Book Value* (PBV), apabila hutang dikelola dengan baik maka perusahaan memiliki *Market value equity* besar. Begitu pula perusahaan yang memiliki tingkat hutang rendah juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, apabila nilai *Market value equity* perusahaan besar. Sehingga besar kecilnya hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif dan signifikan sehingga struktur modal bukan satu – satunya faktor dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fau, 2015) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar nilai dari suatu perusahaan.hal ini kemungkinan disebabkan karena besarnya toal aktiva perusahaan tahun ini lebih besar dibandingkan total aktiva perusahaan tahun sebelumnya. Hal ini berarti setiap ada peningkatan perubahan total aktiva selama periode penelitian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Setiap adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi para investor. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena perumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. pertumbuhan aset yang positif juga memberikan arti bahwa manajemen telah mampu mengelola perusahaan dengan baik.Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Hal inisejalan dengan penelitian dari (Sari, 2013)menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).



Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar profitabilitas profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang tinggi juga akan memberikan suatu prospek perusahaan yang baik sehingga dapat merespon investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik posisi perusahaan yang berarti perusahaan memberi peluang pendapatan yang besar bagi investor.

Selain itu, suatu perusahaan yang memiliki tingkat laba bersih yang besar maka hal tersebut akan mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat maka tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Gultom, 2013) juga menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti pertumbuhan perusahaan, dan perusahaan akan mampu membayar atau melunasi hutang – hutang perusahaan tersebut dimana perusahaan akan mengalami penurunan struktur modalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai saham perusahaan yang menyebabkan saham diminati oleh banyak investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
3. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
4. Struktur modal (DER), Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap nilai Perusahaan (PBV)

REFERENSI

- Agus, S. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018 “Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital”*, 1(1), 158-175
- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmadja, A. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi



- Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-11.
- Brealey. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F. (2012). *Intermediate finance management (5th ed.)*. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Bukit, R. B. (2012). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 4(3), 12-25.
- Dewi, A. S. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 4(2), 358-372.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fau, N. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 103-115.
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of Manajerial Finance, International Edition, 10th Edition*. Boston: Pearson Education.
- Gultom, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51-60.
- Gunawan, E. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 47-50.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya, Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : (UPP) STIM YKPN.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hemastuti, C. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4), 110-120.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(2), 127-148
- Januri. (2013). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT.Socfin Indonesia. *Ekonomikawan*, 13(1), 126-144.
- Jensen, M. C. (2001). Value Maximization, Stakeholder Theory, And The Corporate Objective Function. *Journal of Applied Corporate Finance, Morgan Stanley*, 14(3), 8-21.
- Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7-18.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: YKPN.



- Lestari, H. S.(2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 10(2), 267-280.
- Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 9(1), 1-23.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori*. Jakarta: Grasindo.
- Meidiawati, K. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-16.
- Myers, N. (2001). Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have Information That Investors do Not Have. *NBER Working Paper*, 1(3), 96-115.
- Nugrahani. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 59-72.
- Nurminda, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(1), 48-62.
- Pradana, H. R. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 423-429.
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 272-288.
- Saragih, F. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 57-68.
- Sari, P. I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 3(5), 1427-1441.
- Sawir, A. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soliha, E. (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 149-163.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. *Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, 6(2), 10-25.
- Suprانتiningrum. (2013). Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 101-108.
- Susanto, A. (1997). *Budaya Perusahaan: Seri Manajemen dan Persaingan Bisnis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tika, M. P. (2012). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Wihardjo, D. S. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 5(2), 36-56.
- Zuliani, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(7), 112-120.